

OPTIMALISASI PENANGANAN BERITA ATS PADA *ABNORMAL CONDITION (DIVERT,RTA,DAN RTB)* PADA SOP AFS UNIT ATS REPORTING OFFICE (ARO) DI PERUM LPPNPI CABANG MAKASSAR

Dian Afriliani¹, Didi Hariyanto², Ady Sumarno³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email: diianafriani@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Annex 11 Chapter 2 *Air Traffic Service* dijelaskan bahwa Unit ARO merupakan tanggung jawab personel *Air Traffic Service* (ATS) yaitu meliputi personel *Aeronautical Communication Officer* (ACO) dan personel *Air Traffic Controller* (ATC).. Namun pada *Standard Operational Procedure* (SOP) AFS di MATSC belum dilengkapi penanganan *abnormal condition* (Divert,RTA,RTB) yang dapat berpengaruh terhadap pelayanan penerbangan di perum LPPNPI Cabang MATSC. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang menggunakan 2 variabel antara lain ; *Abnormal Condition* (Y) dan penanganan berita ATS (X). teknik yang digunakan penulis dalam Pengumpulan Data yaitu Observasi, wawancara, studi kepustakaan. berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanganan *abnormal condition* pada SOP AFS dapat berpengaruh terhadap metode kerja personil komunikasi penerbangan dan pelayanan di perum LPPNPI Cabang MATSC. Pemecahan masalah yang dapat penulis berikan adalah menambahkan penanganan dan format *abnormal condition (divert,RTA,dan RTB)* pada SOP AFS di MATSC

Kata Kunci: *Abnormal Condition,Aeronautical Fixed Service*

Abstract

Based on Annex 11 Chapter 2 Air Traffic Service, it is explained that the ARO Unit is the responsibility of Air Traffic Service (ATS) personnel, which includes Aeronautical Communication Officer (ACO) personnel and Air Traffic Controller (ATC) personnel. In carrying out their profession, ACO personnel are expected to have good work quality in carrying out work in accordance with the procedures stated in the Standard Operational Procedure (SOP) and Letter Coordination Agreement (LOCA). However, the AFS Standard Operational Procedure (SOP) at MATSC has not been equipped with handling abnormal conditions (Divert, RTA, RTB) which can affect work methods and production data at Perum LPPNPI cabang MATSC This final project uses a qualitative research design that uses 2 variables, namely; Abnormal Condition (Y) and handling of ATS news (X). Data collection techniques using; observation, interview, and literature study. From the results of the research that has been done, it can be concluded that the handling of abnormal conditions in the AFS SOP can affect the working methods of flight communication personnel and services at Perum LPPNPI MATSC Branch. The solution to the problem that the author can provide is to add the handling and format of abnormal conditions (divert, RTA, and RTB) to the AFS SOP at the Makassar Air Traffic Service Center

Keywords: *Abnormal Condition,Aeronautical Fixed Service*

PENDAHULUAN

Perum, Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia, atau Airnav Indonesia, merupakan lembaga baru yang dibentuk untuk seluruh personel Air Traffic Service Indonesia, khususnya Aviation Communications Officer (ACO). Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh personel pengatur lalu lintas udara di Indonesia, Airnav Indonesia akan memberikan dukungan lebih.

Perlunya personel ATS untuk meningkatkan pelayanan lalu lintas udara, pelayanan komunikasi penerbangan, pelayanan informasi penerbangan, informasi penerbangan dan pelayanan cuaca. Layanan Informasi Pencarian dan Penyelamatan (SAR) Makassar Air Traffic Services Center (MATSC) merupakan salah satu Cabang Airnav yang menyelenggarakan pelayanan navigasi penerbangan, yang lebih dikenal dengan Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Udara Indonesia (LPPNPI) atau AirNav Indonesia. Perum LPPNPI MATSC memiliki satu unit yaitu AFS (Aeronautical Fixed Service).

Aeronautical fixed service (AFS) yaitu suatu pelayanan telekomunikasi antara tempat tempat tertentu di darat (point to point) yang diadakan terutama untuk keselamatan navigasi udara dan untuk terselenggaranya operasi penerbangan secara teratur efisien dan ekonomis. AFS merupakan pelayanan yang menjamin kelancaran pendistribusian berita penerbangan. AFS mencakup tiga unit yaitu *ATS Reporting Office*, *Sub Comm Center*, dan *Flight Data Officer* (FDO).

Unit *ATS Reporting Office* (ARO) Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Udara Indonesia Cabang MATSC (Makassar Air Traffic Service Center) merupakan tanggung jawab personel komunikasi penerbangan. Sebagaimana aturan yang telah berlaku pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 17 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 1 tahun 2014 Tentang Peraturan Keselamatan

Penerbangan Sipil Bagian 69 (Civil Aviation Safety Regulation Part 69) Tentang Lisensi, Rating, Pelatihan dan Kecakapan Personel Navigasi Penerbangan

Dalam menjalankan profesinya, personel komunikasi penerbangan diharapkan melakukan pekerjaan berkualitas tinggi dalam kinerja pekerjaan mereka sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam *Standard Operational Procedure* (SOP) serta *Letter of Coordination Agreement* (LOCA). Namun pada *Standard Operational Procedure* SOP AFS BAB 2.2 yang berisi tentang *ATS Reporting Office* (Web atau Manual) belum dilengkapi format dan penanganan berita *abnormal condition* seperti *Divert*, *Return to Base*, dan *Return to Apron*

Divert adalah kondisi dimana pesawat mendarat di bandara bukan tujuan atau dialihkan ke bandara lain. *RTA (Return to Apron)* adalah Kondisi dimana pesawat udara kembali ke *apron /gate* setelah di *push back* dan belum sempat mengudara. dan *RTB (Return to Base)* adalah Kondisi dimana pesawat udara kembali ke bandar udara keberangkatan setelah sempat mengudara

Abnormal condition seperti *Divert*, *RTB* dan *RTA* sudah sering terjadi di Bandara Sultan Hasanuddin, seharusnya penanganan pesawat *Divert*, *RTB* dan *RTA* tertuang jelas dalam SOP AFS agar mempermudah personil komunikasi penerbangan pada unit *ATS Reporting Office* dalam mengirimkan *ATS Message*. Dimana dalam kondisi tersebut penanganan *FPL* ataupun *ATS message* khususnya *ARR* berbeda dengan kondisi normal

Uraian penulis diatas berusaha untuk membuat suatu gagasan yang disusun dalam penyusunan makalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan saran dan solusi atas permasalahan yang ada di Perum LPPNPI cabang MATSC dengan judul “Optimalisasi Penanganan Berita ATS Pada *Abnormal Condition* (*Divert*,*RTA*,Dan *RTB*)

Pada SOP AFS Unit ATS *Reporting Office*
(ARO) Di Perum LPPNPI Cabang MATSC”

METODE

Metode penelitian dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data dan mengolah data yang diperoleh. Metodologi penelitian menguraikan desain penelitian, langkah-langkah dan langkah-langkah yang terlibat, waktu penelitian, sumber data, dan langkah-langkah untuk memperoleh, memproses dan menganalisis data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mempelajari keadaan benda-benda alam, dengan peneliti sebagai sarana utamanya. Perbedaan dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berbasis data, menggunakan teori-teori yang ada sebagai bahan penjas, dan diakhiri dengan teori.. ketidaksamaan dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berbasis data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan diakhiri dengan teori. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berikut tahap yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian



Gambar 1 Desain Penelitian

Berikut Teknik pengumpulan daya yang dilakukan oleh penulis

A. Observasi

Observasi ini merupakan pengumpulan bahan untuk penulisan Tugas Akhir dengan mengadakan pengamatan secara langsung di Perum LPPNPI Cabang MATSC. Dalam hal ini penulis melakukan observasi kelengkapan SOP AFS.

B. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang akan dilaksanakan oleh penulis berkaitan dengan pengumpulan dan kelengkapan data. Metode wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dari penelitian. Tanpa wawancara, peneliti kehilangan informasi yang hanya bisa diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden atau narasumber. Dalam hal ini yakni Personil Komunikasi Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang MATSC

C. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, website, dan dokumen peraturan penerbangan terkait.

D. Dokumentasi

Dokumen tersebut berisi semua kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan foto dan gambar. Keuntungan metode ini adalah penulis bisa secara langsung mengetahui kondisi dan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian serta mengetahui prosedur yang sebenarnya dan dokumentasi pada penelitian ini berupa pengambilan foto berlokasi di Perum

LPPNPI Cabang MATSC sebagaimana terdapat di lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis: observasi, wawancara, penelitian kepustakaan. Pada *Standard Operational Procedure (SOP) Aeronautical Fixed Service (AFS) Bab 2.2 ATS Reporting Office (Web atau Manual)* belum tertuang format dan penanganan berita *abnormal condition (Divert,RTA,dan RTB)*.

Dari contoh kasus yang penulis cantumkan pada hasil observasi, menunjukkan bahwa kasus abnormal condition seperti (*Divert,RTA,danRTB*) sudah sering ditemui di bandara sultan hasanuddin dan penanganan untuk *abnormal condition* masih belum tertuang dalam *Standard Operation Procedure (SOP) Aeronautical Fixed Service (AFS)* yang seharusnya format dan penanganan tersebut ada dalam SOP agar tidak terjadi kekeliruan dan metode kerja personil sama semua dalam menangani *abnormal condition* karena panduan nya sudah ada dalam SOP

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, personil komunikasi penerbangan di perum LPPNPI cabang MATSCsetuju akan penambahan penanganan berita ATS pada *abnormal condition (divert,RTA,dan RTB)* pada SOP AFS unit *ATS reporting office (ARO)* di MATSC. Hal ini dikarenakan pentingnya penanganan tersebut untuk keseragaman metode kerja personil komunikasi penerbangan di unit *ATS Reporting Office* dan tidak terjadi kekeliruan karena panduan tersebut sudah ada dalam *Standard Operation Procedure (SOP)*.

Masalah ini dapat diselesaikan dengan penambahan penanganan *Abnormal Condition (Divert,RTA,RTB)* pada *Standard Operation Procedure (SOP) Aeronautical Fixed Service (AFS)* di cabang MATSC sesuai dengan format berita *Diverted* pada

Document 4444 dan ketentuan penanganan abnormal condition yang telah disepakati di unit *ATS Reporting Office (ARO)*. Diharapkan dengan penambahan penanganan Abnormal Condition ini pada SOP AFS dapat menjadi panduan untuk personil komunikasi penerbangan dan metode kerja setiap personil sama dalam menangani *Abnormal Condition (Divert,RTA,RTB)*

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, terkait dengan penanganan *Abnormal Condition (Divert,RTA,RTB)* pada *Standard Operating Office (SOP) Aeronautical Fixed Service (AFS)* di perum LPPNPI Cabang MATSC. Penulis mengambil kesimpulan bahwa *abnormal condition (Divert,RTA,RTB)* merupakan kejadian yang sering di temui di MATSC. Personil komunikasi penerbangan harus mengirimkan berita jika terjadi *abnormal condition* misalnya seperti *divert* maka personil komunikasi penerbangan harus mengirim berita *arrival* agar bandara keberangkatan dan bandara tujuan dapat mengetahui bahwa pesawat tersebut *divert*. Dan untuk kejadian RTB personil komunikasi penerbangan harus mengirimkan *arrival messages* dan menginfokan *airlines* agar melakukan *updating slot time* dan *new flight plan* dan untuk pesawat RTA cukup dengan *update slot time* pada unit ATFM.

Berdasarkan metode wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis kepada narasumber yang merupakan personil komunikasi penerbangan di unit *ATS Reporting Office (ARO)* di Perum LPPNPI cabang MATSC dapat ditarik kesimpulan bahwa personil komunikasi penerbangan setuju dengan penambahan penanganan dan format *abnormal condition (Divert,RTA,RTB)* agar personil bekerja sesuai dengan prosedur yang ada di *standard operating procedure (SOP)*. Dan tidak terjadi kekeliruan serta metode kerja

setiap personil sama dalam menangani *abnormal condition*

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis jabarkan diatas dan demi meningkatkan pelayanan penerbangan di Perum LPPNPI cabang MATSC. Saran dari penulis angkat yaitu dengan menambahkan penanganan dan format berita *abnormal condition* (*Divert,RTA,RTB*) yang belum ada di *Standard Operating Procedure* (SOP) *Aeronautical Fixed Service* (AFS), lalu dilakukan sosialisasi antara Personil Komunikasi Penerbangan untuk mewujudkan terciptanya peningkatan kelancarann lalu lintas penerbangan yang lebih aman, lancar dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Annex 10 Aeronautical Telecommunication*
- [2] *Annex 2 Air Traffic Service.*
- [3] *Annex 6.Operation Of Aircraft.*
- [4] *Standard Operational Procedure. (2020). Aeronautical Fixed Service (AFS).* Makassar.
- [5] Manual Airnav. Tentang petunjuk Petunjuk *ATS Message* terkait *Movement Messages.*
- [6] Manual Airnav. Tentang petunjuk Petunjuk *ATS Message* terkait *Movement Messages*
- [7] B. P. Ocdiyanty, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Pengisian Data Flight Plan Oleh Flight Operator Officer (FOO) Terhadap Workloads Personel Aco Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [8] N. Rosita, P. A. Valguna and L. S. Moonlight, "Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada Sop AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [9] S. Safitri, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Penggabungan Unit Terhadap Efisiensi Pelayanan Informasi Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2022.
- [10] R. M. D. Antasari, L. S. Moonlight and A. Olieve, "Analisis Pengawasan Personil Apron Movement Control (AMC) Terhadap Foreign Object Debris (FOD) Di Apron Bandar Udara Internasional Yogyakarta," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.